

Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Keselamatan Pasien Rumah Sakit : Tinjauan Pustaka

Kevin Hendri¹, Bayu Anggileo Pramesona², Maya Ganda Ratna³, Rika Lisiswanti⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

³Bagian Farmakologi, Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Pendidikan Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Budaya keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang berfokus pada pengurangan risiko dan peningkatan keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien merupakan upaya untuk mencegah insiden yang dapat merugikan pasien maupun institusi kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan mengurangi risiko cedera, kesalahan, atau bahaya selama pemberian layanan kesehatan. Sasaran keselamatan pasien memiliki enam poin meliputi identifikasi pasien benar, komunikasi efektif, keamanan terhadap obat yang harus diwaspadai, memastikan tempat pembedahan benar, prosedur benar dan pasien benar, mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan dan mengurangi risiko pasien jatuh. Faktor yang berpengaruh pada budaya keselamatan pasien antara lain adalah komunikasi, pembelajaran seumur hidup, jam kerja dan budaya keselamatan kerja mempengaruhi keselamatan pasien. Hal yang sangat berkontribusi dalam budaya keselamatan pasien diantaranya adalah keterbukaan dalam komunikasi (67,54%), kerjasama dalam unit rumah sakit (67,48%), pembelajaran organisasi dan pengembangan secara keberlanjutan (66,90%) serta respon tidak menghukum apabila terjadi kesalahan (65,07%). Simpulan dari penelitian ini adalah semua unit memiliki peran terhadap keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien dan sasaran keselamatan pasien adalah hal yang sangat erat yang mempengaruhi keselamatan pasien di rumah sakit. Meskipun demikian perlu penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien terutama mengenai keterlibatan keluarga dalam keselamatan pasien.

Kata Kunci: Budaya keselamatan pasien, insiden keselamatan pasien, keselamatan pasien, rumah sakit.

Patient Safety Culture Towards Hospital Patient Safety : A Literature Review

Abstract

Patient safety culture is an important aspect of healthcare that focuses on risk reduction and improved patient safety. Patient safety goals are efforts to prevent incidents that can harm patients and health institutions that are designed to improve patient safety by reducing the risk of injury, error, or danger during the provision of health services. Patient safety goals have six points including correct patient identification, effective communication, safety of medications that must be watched out, ensuring the correct surgical site, correct procedures and correct patients, reducing the risk of infection due to health care and reducing the risk of patients falling. Factors that affect patient safety culture include communication, lifelong learning, working hours and occupational safety culture affecting patient safety. Things that greatly contribute to the patient safety culture include openness in communication (67.54%), cooperation in hospital units (67.48%), organizational learning and sustainable development (66.90%) and non-punitive responses in case of mistakes (65.07%). The conclusion of this study is that all units have a role in patient safety. Patient safety culture and patient safety goals are very closely related to patient safety in hospitals. However, further research is needed related to other factors that affect patient safety culture, especially regarding family involvement in patient safety.

Keywords: Hospital, patient safety, patient safety culture, patient safety incident.

Korespondensi: Bayu Anggileo Pramesona ., Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, hp 081274004767, e-mail: bayu.pramesona@fk.unila.ac.id

Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan hal utama yang diterapkan di rumah sakit karena berkaitan dengan kualitas, keselamatan dan reputasi rumah sakit. rumah sakit selalu meningkatkan mutu pada tiga elemen yaitu struktur, proses dan

hasil dengan berbagai macam program regulasi yang berwenang misalnya penerapan standar pelayanan rumah sakit¹. Perawat dan dokter memainkan peran penting dalam keselamatan pasien, dengan mengedukasi pasien dan yang merawat pasien tentang penggunaan obat yang

aman, mengenali efek samping sejak dini, dan pendekatan manajemen mandiri². Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menjamin standar keselamatan pasien dengan menerapkan sistem pelayanan yang sesuai dengan kriteria keselamatan pasien seperti hak pasien, pendidikan untuk keluarga pasien dan pasien, keselamatan pasien dalam pelayanan, mengevaluasi dan peningkatan keselamatan pasien, kepemimpinan dalam keselamatan pasien, pendidikan staf dan komunikasi demi mencapai keselamatan pasien³

Budaya keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang berfokus pada pengurangan risiko dan peningkatan keselamatan pasien. Dalam konteks perawatan, perawat memiliki peran kunci dalam membangun dan memelihara budaya keselamatan ini⁴. Budaya keselamatan pasien berkaitan dengan keyakinan, nilai, sikap, dan norma yang diterapkan oleh seluruh tenaga kesehatan dan staf organisasi, yang dapat memengaruhi tindakan dan perilaku. Budaya keselamatan pasien sangat penting di semua tingkatan unit dalam sistem pelayanan kesehatan, karena merupakan prinsip fundamental dalam layanan kesehatan. Implementasi keselamatan pasien di rumah sakit sesuai dengan sasaran dapat meningkatkan rasa aman pasien selama proses penanganan dan pelayanan⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya keselamatan pasien terhadap keselamatan pasien rumah sakit.

Isi

Budaya keselamatan Pasien adalah dasar utama dalam regulasi keselamatan pasien yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang disediakan oleh suatu institusi layanan kesehatan melalui penerapan manajemen risiko di setiap sektor layanan yang ada. Budaya keselamatan pasien dalam industri kesehatan dianggap sebagai inisiatif krusial untuk meningkatkan keselamatan pasien. Hal ini mencakup nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh individu maupun organisasi dalam layanan kesehatan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang aman bagi pasien.

Budaya ini menekankan pentingnya pencegahan, deteksi, dan penanganan kesalahan atau insiden untuk meningkatkan keselamatan pasien⁶.

Budaya keselamatan pasien didefinisikan sebagai komitmen kolektif untuk melibatkan setiap individu atau kelompok dalam upaya menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman. Komitmen mencakup perhatian dan tanggung jawab kolektif untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses perawatan pasien dilaksanakan sesuai dengan standar keselamatan pasien, dengan mempertimbangkan prinsip budaya keselamatan pasien untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan⁷. Sasaran keselamatan pasien memiliki enam poin meliputi identifikasi pasien benar, komunikasi efektif, keamanan terhadap obat yang harus diwaspadai, memastikan tempat pembedahan benar, prosedur benar dan pasien benar, mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan dan mengurangi risiko pasien jatuh³.

Sasaran keselamatan pasien merupakan upaya untuk mencegah insiden yang dapat merugikan pasien maupun institusi kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan mengurangi risiko cedera, kesalahan, atau bahaya selama pemberian layanan kesehatan. Sasaran ini menjadi landasan bagi fasilitas kesehatan untuk memastikan bahwa praktik dan prosedur mereka mendukung keselamatan pasien secara optimal. Tujuan ini mencakup langkah-langkah krusial yang harus diimplementasikan oleh rumah sakit untuk mencegah risiko keselamatan pasien dan melindungi kedua pihak dari kemungkinan kerugian⁸. Tepat dalam melaksanakan standar prosedur operasional dan kepatuhan dalam merawat pasien merupakan manifestasi penerapan sasaran keselamatan pasien yang menyediakan asuhan yang aman dan berkualitas. Dengan implementasi yang efektif dari sasaran keselamatan pasien, rumah sakit dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya insiden yang membahayakan pasien serta meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Implementasi sasaran ini melibatkan pelatihan tenaga kesehatan,

pengembangan kebijakan, serta pemantauan berkelanjutan untuk meminimalkan risiko bagi pasien⁹.

Ringkasan

Budaya keselamatan pasien secara positif mempengaruhi kualitas perawatan keperawatan dan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Selain itu, kepuasan kerja secara signifikan memediasi hubungan antara budaya keselamatan pasien dan kualitas perawatan pasien, menunjukkan pentingnya memperkuat budaya keselamatan pasien¹⁰. Sementara itu terdapat penelitian yang berlawanan. Perawat dan dokter memiliki pandangan yang kurang positif tentang aspek-aspek tertentu dari budaya keselamatan pasien. Hal itu juga berpengaruh pada lingkungan yang menghukum yang menghalangi pelaporan kesalahan dan tingkat staf yang tidak memadai. Sehingga perlunya intervensi yang disesuaikan untuk meningkatkan budaya keselamatan di kalangan profesional. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi terutama di Asia, yaitu kerja tim dalam unit dan fokus pada pembelajaran berkelanjutan. Namun para profesional kesehatan juga mengungkapkan kekhawatiran tentang lingkungan yang bersifat menghukum sehingga menghalangi pelaporan bila terjadi kesalahan dan jumlah staf yang inadekuat¹¹.

Pengetahuan perawat yang baik berdampak positif pada kinerja perawatan keperawatan, mempengaruhi insiden keselamatan pasien. Ada korelasi yang kuat antara pengetahuan perawat tentang insiden keselamatan pasien dan komitmen mereka, yang penting untuk membangun budaya keselamatan pasien yang kuat di lingkungan perawatan kesehatan¹². Perawat umumnya memiliki pandangan positif tentang kerja tim tetapi mengungkapkan kekhawatiran tentang tingkat staf, ketergantungan pada pekerja sementara, dan perlakuan buruk. Perasaan Hal tersebut terkait komitmen dan sumber daya manajemen rumah sakit sebagai area yang perlu diperbaiki dalam budaya keselamatan pasien¹³. Studi menemukan bahwa 81,2% perawat memiliki implementasi budaya keselamatan pasien yang cukup terhadap keselamatan pasien, dengan 83,5%

melaporkan penerapan budaya keselamatan pasien. Terdapat korelasi positif yang lemah antara sikap dan implementasi terhadap keselamatan pasien karena dipengaruhi oleh usia dan beban kerja sebagai faktor risiko yang signifikan¹⁴. budaya keselamatan pasien yang kuat sangat esensial untuk meningkatkan kualitas perawatan keperawatan, karena mengurangi kesalahan keperawatan, meningkatkan efektivitas pengobatan, memperpendek masa inap rumah sakit, menurunkan biaya, dan mempertahankan kepercayaan pasien terhadap sistem perawatan kesehatan¹⁵.

Studi menemukan bahwa kerja tim dalam unit-unit merupakan kontributor tertinggi dalam budaya keselamatan pasien. Sementara faktor lain seperti respons yang tidak menghukum terhadap kesalahan mendapatkan skor di bawah 40% seperti usia, pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi persepsi, sehingga perlunya intervensi yang terarah untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien¹⁶. Studi menemukan bahwa aspek positif yang berkontribusi dalam budaya keselamatan pasien diantaranya adalah keterbukaan dalam komunikasi (67,54%), kerjasama dalam unit rumah sakit (67,48%), pembelajaran organisasi dan pengembangan secara berkelanjutan (66,90%) dan respon tidak menghukum apabila terjadi kesalahan (65,07%)¹⁷. Jam kerja pun mempengaruhi keselamatan pasien dimana keselamatan pasien akan sangat baik jika tenaga kesehatan memiliki jam kerja yang tidak berlebihan Faktor-faktor yang terkait dengan hal ini termasuk memiliki gelar sarjana, tindakan tidak menghukum, dan bekerja 40-49 jam per minggu¹⁸.

Simpulan

Semua unit memiliki peran terhadap keselamatan pasien dan terdapat berbagai hal yang mempengaruhi keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien dan sasaran keselamatan pasien adalah hal yang sangat erat dan tidak hanya dipengaruhi oleh tenaga kesehatan saja, tetapi seluruh pihak yang terlibat dalam perawatan pasien. Selain itu juga komunikasi, pembelajaran seumur hidup, jam kerja dan sikap tidak menghukum bila terjadi

suatu insiden mempengaruhi keselamatan pasien di rumah sakit.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. 2006.
2. Fennimore L. Patient safety and the power of nursing presence. *Ann Oncol.* 2019;30(2). Available from: <https://doi.org/10.1093/annonc/mdz274.002>.
3. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: 2017.
4. Arbianti K, et al. Patient Safety Culture Analysis at Sultan Agung Islamic Dental Hospital to Improve Patient Safety. *JMMR (J Medicoetico Manaj Rumah Sakit).* 2024;13(1):24–42. Available from: <https://doi.org/10.18196/jmmr.v13i1.65>.
5. Ludin SM, Bajuri NAA. Nurses Perception on Patient Safety Culture in Critical Care Area at a Tertiary Hospital In Pahang Malaysia. *Malays J Nurs.* 2020;11(4):78–84. Available from: <https://doi.org/10.31674/mjn.2020.v11i04.008>.
6. Kartikasari BK, Samirah, Zairina E. The Assessment Of Patient Safety Culture Among Doctors, Nurses And Pharmacists In A Public Hospital In Indonesia. *J Manaj Pelayanan Farmasi.* 2023;13(2):104-105. Available from: <https://doi.org/10.22146/jmpf.83575>.
7. Ekawardani N, Manampiring AE, Kristanto. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Med Scope J.* 2022;4(1):79–88. Available from: <https://doi.org/10.35790/msj.v4.i1.44770>.
8. Larasati A, Dharmanti I. Studi Literatur: Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit di Indonesia. *J Media Gizi Kesmas.* 2021;10(1):138-148.
9. Soru A, Wahyuningsih A. Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. *J STIKES RS Baptis Kediri.* 2018;2(11):89-160.
10. Khozanah NAZ, Fitriyati NI. Linking Patient Safety Culture, Job Satisfaction, And Nursing Care Quality: Evidence From Private Hospitals. *Obat J Riset Ilmu Farmasi Kesehatan.* 2024;2(4):1–13. Available from: <https://doi.org/10.61132/obat.v2i4.447>.
11. Alabdullah H, Karwowski W. Patient Safety Culture in Hospital Settings Across Continents: A Systematic Review. *Appl Sci.* 2024;14(18):1-26. Available from: <https://doi.org/10.3390/app14188496>.
12. Seriga S, Hassan HC, Sansuwito T. Nurses Knowledge Of Patient Safety Incidents: Literature Review. *Int J Health Sci.* 2024;2(1):336–347. Available from: <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.302>.
13. Essa BA, Ibrahim RH. Assessing Patient Safety Culture among Hospital Nurses in Mosul: A Comprehensive Survey. *Malays J Nurs.* 2024;16(01):251–264. Available from: <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v16i01.026>.
14. Hendriyani R, Wijaksono NMA, Irawan NA, Rahman NS. Analysis of Risk Factors Related to Nurses' Attitudes and Patient Safety Culture Implementation. *Arch Med Case Rep.* 2024;5(4):931–942. Available from: <https://doi.org/10.37275/amcr.v5i4.614>.
15. Abdollahi R. Patient safety culture can improve the quality of nursing care. *J Nurs Rep Clin Pract.* 2024. Available from: <https://doi.org/10.32598/jnrpc.2404.1067>.
16. Da Costa Brás CP, Ferreira MMC, De Figueiredo MDCAB, Duarte JC. Patient safety culture in nurses' clinical practice. *Rev Latino-Am Enfermagem.* 2023;31. Available from: <https://doi.org/10.1590/1518-8345.6231.3837>.
17. García MT, Briones NGP, Fuentes BT, Domínguez JLN, Aguirre DMP, Solís IFC. Percepción del personal de enfermería sobre la cultura y seguridad del paciente. *Enferm Glob.* 2023;22(2):111–138. Available from: <https://doi.org/10.6018/eglobal.531691>.
18. Shashamo BB, Yesera GE, Abate MG, Madebo WE, Digesa LE, Choramo TC. Patient safety culture and associated factors among nurses working at public

hospitals in Gamo Zone, Southern Ethiopia.
BMC Health Serv Res. 2023;23(1). Available
from: <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09671-6>.